

Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia

Bilqis Syifa Rufaida¹

^{1,2} Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas
Maret,

Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

³Universitas Sebelas Maret,

Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: bilqis.syifarufaida@student.uns.ac.id

Abstract: *The influence of Generation Z's language style in speaking Indonesian in the era of globalization has a significant impact on the integrity of Indonesian as the national language and national cultural identity. Generation Z, who grew up in an environment filled with information technology and global media, displays a relaxed, fast, and creative style of communication, using abbreviations, emoticons, foreign words, and informal language styles. The influence of globalization and the popularity of English have also led to shifts in communication preferences, where Indonesian may become less attractive to Generation Z. Through a literature review, data searches were conducted to identify the language style of Generation Z and analyze it to find out the impact of using that style of language. The search results show the impact of Generation Z's style on the integrity of the Indonesian language in this globalization era.*

Keywords: *Generation Z, Language Style, Indonesian Language*

Abstrak: Pengaruh gaya bahasa Generasi Z dalam berbahasa Indonesia di era globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keutuhan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas budaya bangsa. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi informasi dan media global, menampilkan gaya berkomunikasi yang santai, cepat, dan kreatif, dengan menggunakan singkatan, emotikon, kata-kata asing, dan gaya berbahasa informal. Pengaruh globalisasi dan popularitas bahasa Inggris juga menyebabkan pergeseran preferensi komunikasi, di mana bahasa Indonesia mungkin menjadi kurang menarik bagi Generasi Z. Melalui tinjauan literatur, penelusuran data dilakukan untuk mengidentifikasi gaya bahasa Generasi Z dan menganalisisnya untuk mengetahui dampak dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Hasil penelusuran menunjukkan dampak gaya bahasa Generasi Z terhadap keutuhan bahasa Indonesia di era globalisasi ini.

Kata kunci: Generasi Z, Gaya Bahasa, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z, yang merupakan kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dan berkomunikasi dalam lingkungan yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi media. Hal ini telah memberikan dampak signifikan pada gaya berbahasa mereka. Generasi Z telah mengalami perubahan paradigma dalam komunikasi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi dan globalisasi media telah mengubah cara mereka berkomunikasi, terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia. Gaya komunikasi yang santai, cepat, dan kreatif tercermin dari penggunaan singkatan, akronim, emotikon, dan emoji yang menjadi ciri khas percakapan mereka di media sosial dan platform digital. Konten media asing, khususnya dalam bahasa Inggris, telah mempengaruhi perkembangan gaya bahasa mereka. Paparan pada film, musik, dan acara televisi dari luar negeri telah mendorong adopsi kata-kata asing, slang, dan ungkapan populer dalam bahasa Indonesia mereka.

Meskipun banyak dari Generasi Z memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik, penting untuk tetap memberikan perhatian pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan bahasa Indonesia adalah aspek kritis dalam menjaga identitas budaya dan nasional kita. Kita perlu mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan penuh kebanggaan dan kesadaran akan kekayaan bahasa dan budaya kita sendiri. Pendidikan bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, serta promosi konten kreatif dan edukatif dalam bahasa Indonesia di media sosial, dapat membantu memperkuat dan mempopulerkan penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z. Dengan cara ini, Generasi Z dapat tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil tetap berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik gaya berbahasa Indonesia yang ditampilkan oleh Generasi Z dalam percakapan sehari-hari, terutama dalam lingkungan digital dan media sosial?
2. Bagaimana pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional dalam era yang semakin terhubung secara global dan berpengaruh?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk menganalisis dan memahami karakteristik gaya berbahasa Indonesia yang ditampilkan oleh Generasi Z dalam percakapan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan digital dan media sosial.
2. Untuk menyoroti pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional di tengah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Membantu membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi komunikasi antargenerasi dengan menyesuaikan karakteristik komunikasi dengan Generasi Z.
2. Meningkatkan Kesadaran tentang Identitas Budaya dan Nasional: Penelitian tentang pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional akan meningkatkan kesadaran Generasi Z tentang nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam bahasa Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Generasi Z

Definisi generasi Z menurut para ahli antara lain:

- a) **Pew Research Center**: Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka merupakan generasi pertama yang tumbuh dan berinteraksi di era digital, dengan akses yang luas terhadap teknologi informasi dan media sosial.
- b) **Jean Twenge**, seorang psikolog dan penulis buku "iGen": Generasi Z adalah generasi yang tumbuh dan berinteraksi di era smartphone dan media sosial. Mereka cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada perangkat digital dan memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya.
- c) **Sparks & Honey**, perusahaan konsultan pemasaran: Generasi Z adalah generasi yang paling beragam, terhubung, dan teknologi-savvy dalam sejarah. Mereka

menghargai autentisitas, keterbukaan, dan kreativitas dalam konten dan merek yang mereka konsumsi.

- d) Sosiolog dan penulis **Jason Dorsey**: Generasi Z adalah generasi pertama yang lahir di tengah era digital, sehingga mereka memiliki cara berpikir dan berkomunikasi yang unik. Mereka memiliki kecenderungan untuk memilih pengalaman yang instan dan cepat, serta lebih terbuka terhadap perubahan dan keberagaman.

Secara singkat, Generasi Z juga dikenal sebagai iGen, Centennial, atau Post-Millennials, adalah kelompok individu yang lahir pada periode akhir 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka merupakan generasi yang tumbuh dan berinteraksi di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Generasi Z cenderung memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya karena mereka adalah generasi pertama yang benar-benar terhubung secara digital sejak lahir.

2.2 Gaya Bahasa

Menurut ahli linguistik, gaya bahasa mengacu pada perbedaan dalam cara berbicara atau menulis seseorang yang mencerminkan karakteristik pribadi, sosial, budaya, dan kontekstual individu atau kelompok. Gaya bahasa mencakup penggunaan kata-kata, struktur kalimat, ekspresi idiomatik, tingkat formalitas, dan intonasi dalam komunikasi lisan atau tertulis.

Setiap individu atau kelompok mungkin memiliki gaya bahasa yang khas, yang dapat mencerminkan identitas kelompok sosial, usia, gender, pendidikan, atau lingkungan geografis. Gaya bahasa juga dapat berubah tergantung pada situasi atau konteks komunikasi, seperti ketika berbicara dengan teman sebaya, orang dewasa, atau dalam setting formal seperti pidato atau presentasi.

Dalam studi linguistik, gaya bahasa sering dipelajari untuk memahami perbedaan dan variasi dalam bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Dengan memahami gaya bahasa, kita dapat mengenali ciri khas komunikasi seseorang atau kelompok tertentu dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi komunikasi.

2.3 Bahasa Indonesia

Definisi Bahasa Indonesia menurut para ahli dapat bervariasi, tetapi secara umum, Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional Republik Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh definisi Bahasa Indonesia dari para ahli:

- a) **Taufik Abdullah**, seorang ahli linguistik Indonesia: Bahasa Indonesia adalah bahasa yang merupakan hasil dari akulturasi berbagai ragam bahasa daerah di Indonesia dengan bahasa Melayu, yang kemudian dijadikan sebagai bahasa nasional untuk menyatukan beragam suku dan budaya di Indonesia.
- b) **Soepomo**, seorang negarawan dan pakar hukum Indonesia: Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia, sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan administrasi pemerintahan.
- c) **Poedjosoedarmo**, seorang filolog Indonesia: Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di antara berbagai suku bangsa di Indonesia dan dijadikan sebagai bahasa nasional untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- d) **Sutan Takdir Alisjahbana**, seorang sastrawan Indonesia: Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Indonesia yang berfungsi sebagai simbol persatuan, media pengantar pendidikan, dan sebagai wadah berpikir dan berperasaan bagi seluruh warga negara Indonesia.
- e) **Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional)**: Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi sarana komunikasi, interaksi, dan integrasi antarbangsa, antardaerah, antarsuku, dan antarkelompok masyarakat di Indonesia.

Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia adalah bahasa yang diakui sebagai sarana komunikasi resmi dan nasional di Indonesia, dan berfungsi sebagai simbol persatuan dan identitas bangsa Indonesia.

2.4 Karakteristik Gaya Bahasa Generasi Z

Karakteristik umum dari gaya bahasa Generasi Z berdasarkan tren dan penemuan yang telah dilaporkan dalam beberapa penelitian dan jurnal antara lain:

- a) **Penggunaan Singkatan dan Akronim:** Generasi Z cenderung menggunakan banyak singkatan dan akronim dalam percakapan mereka, terutama di platform media sosial. Misalnya, "OMG" untuk "Oh my God" atau "LOL" untuk "Laugh out Loud."
- b) **Penggunaan Emotikon dan Emoji:** Generasi Z sering menggunakan emotikon dan emoji untuk mengekspresikan perasaan atau reaksi mereka dalam teks atau percakapan online. Emotikon seperti :) atau :(dan emoji seperti 😊 atau ❤️ sering digunakan secara luas.
- c) **Gaya Berbahasa Informal:** Generasi Z cenderung menggunakan gaya bahasa yang santai dan informal dalam percakapan sehari-hari, terutama di lingkungan digital. Mereka lebih cenderung menggunakan kata-kata slang dan ungkapan yang populer di kalangan teman sebaya mereka.
- d) **Penggunaan Kata-kata Asing:** Paparan pada konten media asing, terutama dalam bahasa Inggris, telah mempengaruhi adopsi kata-kata asing dalam bahasa Indonesia mereka. Kata-kata asing ini sering digunakan untuk menambah variasi dan memperkaya percakapan mereka.
- e) **Kreativitas dalam Komunikasi:** Generasi Z cenderung menampilkan kreativitas dalam komunikasi mereka, termasuk menciptakan frasa-frasa baru, memodifikasi kata-kata, atau menggabungkan kata-kata dengan cara yang unik.
- f) **Kesadaran tentang Visual:** Karena Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital yang kaya akan visual, mereka cenderung memperhatikan aspek visual dalam komunikasi mereka, termasuk penggunaan gambar, GIF, dan meme dalam percakapan.

Perlu diingat bahwa karakteristik gaya bahasa Generasi Z dapat bervariasi tergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan geografis mereka. Selain itu, gaya bahasa juga dapat berubah seiring waktu dan berkembang sesuai dengan perubahan tren sosial dan

media yang terjadi. Untuk informasi lebih lanjut dan kutipan dari jurnal terkini, disarankan untuk merujuk langsung ke sumber-sumber yang relevan.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan makalah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif dan naratif yang lebih mendalam, peneliti menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok yang diteliti. Data yang digunakan atau dikumpulkan berasal dari kajian literatur yang sudah ada sebelumnya, yang kemudian diolah dan dianalisis kembali. Sehingga pada penulisan makalah ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3.1. Metode Analisis Data

Analisis Tematik: Metode ini melibatkan identifikasi dan pemetaan tema-tema utama yang muncul dalam data kualitatif. Peneliti membaca dan merangkum data secara terperinci, kemudian mengidentifikasi pola, konsep, atau tema yang terkait. Analisis tematik sering melibatkan pembentukan kategori dan subkategori, serta memberikan interpretasi yang mendalam tentang makna di balik tema-tema tersebut. Dalam metode analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan pola-pola atau makna yang muncul dari data kualitatif. Metode ini memberikan landasan untuk mengenali aspek-aspek penting dalam penelitian dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi, Generasi Z menjadi kelompok individu yang sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi dan globalisasi media. Dalam percakapan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan digital dan media sosial, Generasi Z menampilkan gaya bahasa yang khas, termasuk penggunaan singkatan, emotikon, kata-kata asing, dan gaya berbahasa informal. Pengaruh globalisasi yang didominasi oleh bahasa Inggris dan media luar negeri juga ikut memengaruhi cara Generasi Z menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan gaya bahasa Generasi Z, terutama yang mencakup penggunaan kata-kata asing dan slang, menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keutuhan bahasa Indonesia. Ketika generasi muda lebih sering menggunakan kata-kata asing atau slang dalam percakapan mereka, ini dapat mengurangi penggunaan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang lebih tepat dan kaya makna. Bahasa Indonesia yang merupakan identitas budaya dan nasional kita dapat terancam terdegradasi menjadi sekadar campuran bahasa asing dan slang, mengurangi keunikannya sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan di Indonesia.

Selain itu, popularitas bahasa Inggris dan media asing yang dominan juga menyebabkan pergeseran preferensi komunikasi. Generasi Z, terutama yang lebih terpapar pada media asing, mungkin lebih cenderung menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam percakapan online, terutama ketika berkomunikasi dengan teman sebaya internasional. Hal ini dapat mengurangi eksposur dan latihan penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi informal dan sehari-hari.

Meskipun demikian, ada juga manfaat dan peluang dari gaya bahasa Generasi Z yang dapat digunakan untuk memperkuat keutuhan bahasa Indonesia:

- a. **Kreativitas dalam Komunikasi:** Kreativitas Generasi Z dalam berbahasa dapat membantu memperkaya bahasa Indonesia dengan menciptakan frasa-frasa baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Kreativitas ini dapat diarahkan agar tetap sesuai dengan tata bahasa dan makna kata yang sudah ada.
- b) **Memperkuat Identitas Budaya dan Nasional:** Penggunaan bahasa Indonesia yang khas oleh Generasi Z, termasuk slang atau ekspresi khas, dapat menjadi simbol identitas budaya dan nasional yang kuat. Memperkuat penggunaan bahasa Indonesia ini sebagai bahasa nasional dapat membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan identitas bangsa.
- c) **Mendorong Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial dan Konten Digital:** Menghadirkan konten kreatif dan edukatif dalam bahasa Indonesia di media sosial dan platform digital yang disukai Generasi Z dapat meningkatkan popularitas bahasa Indonesia di kalangan mereka. Hal ini dapat memberikan

kesempatan untuk memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam lingkungan digital.

- d) Pendidikan Bahasa Indonesia yang Relevan: Pendidikan bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kehidupan Generasi Z dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan baku. Pendidikan yang baik juga dapat membantu Generasi Z memahami nilai budaya dan nasional yang terkandung dalam bahasa Indonesia.

Untuk memastikan keutuhan bahasa Indonesia, perlu ada upaya untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan Generasi Z. Pendidikan bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, serta penggunaan konten kreatif dan edukatif dalam bahasa Indonesia di media sosial, dapat membantu meningkatkan minat mereka untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional harus dipromosikan dengan lebih intensif. Kampanye yang mengajak generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan penuh kebanggaan dan kesadaran akan kekayaan bahasa dan budaya kita sendiri dapat membantu menciptakan kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas nasional.

Selain itu, peran orang tua, pendidik, dan masyarakat juga sangat penting dalam mengajarkan generasi muda untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar harus didorong sebagai bagian dari identitas nasional dan sebagai bentuk rasa cinta terhadap budaya dan warisan kita.

Dengan cara ini, bahasa Indonesia dapat tetap terjaga keutuhannya dan tetap menjadi sarana komunikasi yang efektif dan representatif dari identitas budaya dan nasional Indonesia, meskipun di tengah pengaruh globalisasi dan popularitas bahasa Inggris.

Keutuhan bahasa Indonesia menjadi salah satu kunci untuk menjaga keberagaman budaya dan menyatukan bangsa Indonesia dalam semangat persatuan dan kesatuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengaruh gaya bahasa Generasi Z dalam berbahasa Indonesia di era globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keutuhan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas budaya bangsa. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi informasi dan media global, menampilkan gaya berkomunikasi yang santai, cepat, dan kreatif, dengan menggunakan singkatan, emotikon, kata-kata asing, dan gaya berbahasa informal. Pengaruh globalisasi dan popularitas bahasa Inggris juga menyebabkan pergeseran preferensi komunikasi, di mana bahasa Indonesia mungkin menjadi kurang menarik bagi Generasi Z.

Penggunaan kata-kata asing dan slang oleh Generasi Z dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan keutuhan bahasa Indonesia. Dengan lebih sering menggunakan kata-kata asing atau slang, bahasa Indonesia dapat terancam menjadi campuran bahasa asing, mengurangi kekhasannya sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa gaya bahasa Generasi Z juga memberikan manfaat dan peluang bagi keutuhan bahasa Indonesia, seperti kreativitas dalam komunikasi dan memperkuat identitas budaya dan nasional.

Untuk menjaga keutuhan bahasa Indonesia, perlu ada upaya untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di kalangan Generasi Z. Pendidikan bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, serta penggunaan konten kreatif dan edukatif dalam bahasa Indonesia di media sosial, dapat membantu meningkatkan minat mereka untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional harus ditekankan dengan lebih kuat. Kampanye yang mengajak generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan penuh kebanggaan dan kesadaran akan kekayaan bahasa dan budaya kita sendiri dapat membantu menciptakan kesadaran lebih

tinggi tentang pentingnya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas nasional.

Peran orang tua, pendidik, dan masyarakat juga sangat penting dalam mengajarkan generasi muda untuk mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Dengan mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara positif, keutuhan bahasa Indonesia dapat terjaga dan menjadi salah satu kunci untuk mempertahankan keberagaman budaya dan kesatuan bangsa Indonesia.

5.2 Saran

- a. **Memperkuat Pendidikan Bahasa Indonesia:** Pendidikan bahasa Indonesia harus ditingkatkan dengan pendekatan yang menarik dan relevan bagi Generasi Z. Kurikulum dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kehidupan mereka yang berbasis teknologi dan media sosial. Materi pembelajaran dapat mencakup penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pemaparan tentang pentingnya melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional.
- b) **Kampanye Bahasa Indonesia di Media Sosial:** Mendorong kampanye di media sosial yang mengajak Generasi Z untuk lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dengan bangga dan menciptakan konten kreatif dalam bahasa Indonesia. Dengan mempromosikan bahasa Indonesia melalui platform yang mereka gunakan sehari-hari, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, pesan keutuhan bahasa Indonesia dapat lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh mereka.
- c) **Menggalakkan Inisiatif Kreatif dalam Bahasa Indonesia:** Mengajak Generasi Z untuk berpartisipasi dalam kompetisi kreativitas berbahasa Indonesia, seperti membuat cerita pendek, puisi, atau vlog dalam bahasa Indonesia. Ini dapat memotivasi mereka untuk menggali kreativitas dalam berbahasa dan meningkatkan minat mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih aktif.
- d) **Kolaborasi dengan Influencer dan Selebriti:** Melibatkan influencer dan selebriti Generasi Z yang berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menjadi inspirasi bagi teman sebaya mereka. Mereka dapat menjadi contoh positif

dalam penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan membantu mempopulerkan gaya bahasa yang lebih baik.

- e) Mendorong Diskusi Tentang Pentingnya Melestarikan Bahasa Indonesia: Mengadakan diskusi dan forum dengan melibatkan Generasi Z, orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menyadari dan mengapresiasi kepentingan melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya dan nasional. Dalam forum ini, tantangan dan peluang terkait bahasa Indonesia dapat didiskusikan bersama untuk mencari solusi yang relevan.
- f) Penggunaan Teknologi untuk Pengayaan Bahasa Indonesia: Mengembangkan aplikasi dan platform digital yang menawarkan konten edukatif dalam bahasa Indonesia, dengan memanfaatkan teknologi interaktif seperti chatbot atau permainan berbasis bahasa. Hal ini dapat memudahkan Generasi Z dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang menarik dan interaktif.
- g) Dengan adanya upaya seperti yang dijelaskan di atas, harapannya adalah Generasi Z dapat lebih menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik, memperkuat keutuhannya sebagai bahasa nasional dan identitas budaya bangsa. Memahami pentingnya bahasa Indonesia dalam era globalisasi akan membantu mereka tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

DAFTAR PUSTAKA

Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *Prasi*, 9(35), 29–37. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943/5776>

Aramdi, Z. N. (2020). Sejarah, Kedudukan, Dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 1–3.

Azet, J. (2013). Keeksistensian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Ilmu Pengetahuan pada Era Globalisasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.